

Pengaruh ROA, LTDER, EPS dan Economic Entity Terhadap Price to Book Value Pada Perusahaan Farmasi

Intan Dwi Septiani ¹⁾, Indra Wijaya ²⁾

Program Studi Akuntansi; Akademi Akuntansi Bina Insani
Jalan Siliwangi No. 6 Rawa Panjang Kota Bekasi 17114

¹⁾ Email: intanseptiani407@yahoo.com

²⁾ Email: indraldfpw@gmail.com

Abstract: The purpose of this study was determine the effect of significant either simultaneously or partially between the Return On Asset, Long Term Debt to Equity Ratio, Earning Per Share, Economic Entity to Price Book Value at the company's sub sectors of pharmacy listed on the Stock Exchange Indonesia period 2011-2015. The independent variable were Return On Asset was a calculation of profitability, Long Term Debt to Equity Ratio was a calculation of the capital structure, Earning Per Share was a calculation of the market ratio, Economic Entity as dummy variable was an additional qualitative variables to be quantified while dependent variable was Price Book Value was a calculation of the firm value. This study was using by purposive sampling technique in sampling and acquired 9 companies from 10 companies. Data were analyzed using multiple linear regression by program SPSS version 23. The result showed that simultaneous ROA, LTDER, EPS, Economic Entity had signifikan effect on PBV, while partially ROA and LTDER had significant positive effect on PBV, EPS had significant negative effect on PBV and Economic Entity didn't had signifikan effect on PBV.

Keywords: Earning Per Share, Economic Entity, firm value, Long Term Debt to Equity Ratio, Return on Asset

Abstrak: Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh signifikan baik secara simultan maupun secara parsial antara Return On Asset, Long term Debt to Equity Ratio, Earning Per Share, Entitas Ekonomi terhadap Price Book Value pada perusahaan sub sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2011-2015. Variabel independen yaitu Return On Asset, yang merupakan perhitungan dari profitabilitas, Long Term Debt to Equity Ratio yang merupakan perhitungan dari struktur modal, Earning Per Share yang merupakan perhitungan dari rasio pasar, dan entitas ekonomi sebagai variabel dummy yang merupakan variabel tambahan yang bersifat kualitatif agar dikuantitatifkan sedangkan variabel dependen yaitu Price Book Value yang merupakan perhitungan dari nilai perusahaan. Penelitian ini merupakan menggunakan teknik purposive sampling dalam penentuan sampel, dan diperoleh 9 perusahaan dari 10 perusahaan. Model analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah model regresi linear berganda dengan program SPSS versi 23. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan ROA, LTDER, EPS, entitas ekonomi berpengaruh signifikan terhadap PBV, sedangkan secara parsial ROA dan LTDER berpengaruh positif dan signifikan terhadap PBV, EPS berpengaruh negatif dan signifikan terhadap PBV dan entitas ekonomi (d) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap PBV.

Kata kunci: Earning Per Share, Entitas Ekonomi, nilai perusahaan, Long Term Debt to Equity Ratio, Return on Asset

I. PENDAHULUAN

Perusahaan yang berdiri selalu berusaha untuk terus menjalankan kegiatan operasional perusahaan untuk mencapai tujuan perusahaan, yaitu untuk meningkatkan nilai perusahaan. Perusahaan dapat mencapai tujuannya yaitu dengan kemampuan

perusahaan menghasilkan laba yang tinggi yang dapat dilihat pada rasio-rasio profitabilitas perusahaan dan kegiatan operasional perusahaan yang didukung oleh sumber pendanaan yaitu modal dan hutang yang merupakan unsur dari struktur modal, yang tercermin pada rasio-rasio hutang perusahaan. Perusahaan mempunyai tujuan yaitu untuk meningkatkan nilai

perusahaan pada dasarnya merupakan cerminan nilai saat ini dari pendapatan yang diinginkan di masa mendatang dan indikator bagi pasar dalam menilai perusahaan secara keseluruhan (Apsari *et al.*, 2015: 2). Nilai perusahaan yang meningkat, akan dapat meningkatkan kemakmuran pemegang saham. Pengukuran nilai perusahaan dalam penelitian ini menggunakan PBV (*Price Book Value*) sebagai variabel dependen karena PBV memiliki peran penting sebagai suatu pertimbangan bagi investor untuk memilih saham perusahaan yang akan dibeli.

Budi dan Rachmawati (2014: 46) mengemukakan bahwa nilai perusahaan yaitu persepsi investor terhadap tingkat kesuksesan perusahaan dalam pengelolaan sumber dayanya pada akhir tahun berjalan, yang dapat dilihat pada harga saham perusahaan. Semakin tinggi harga saham maka nilai perusahaan pun semakin tinggi, juga semakin rendah harga saham maka nilai perusahaan dapat dikatakan rendah atau kinerja perusahaan tersebut kurang baik. Fahmi (2012: 55) mengungkapkan bahwa pasar modal yaitu wadah bagi berbagai pihak untuk menjual saham dan obligasi dengan tujuan untuk memperkuat modal perusahaan. Penelitian ini memilih perusahaan sub sektor barang konsumsi yaitu industri farmasi untuk periode 2011-2015. Perusahaan farmasi yang harga sahamnya lebih besar dari nilai buku berjumlah 6 perusahaan berarti 66,67% perusahaan farmasi memiliki kinerja yang baik sehingga menarik untuk diteliti. Perusahaan farmasi yang tercatat di Bursa Efek Indonesia berjumlah 10 perusahaan yaitu 2 merupakan perusahaan yang dimiliki oleh persero dan 8 dimiliki oleh swasta, pengelompokan modal ini termasuk dalam *economic entity*.

Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Azizah (2015: 7) memberikan kesimpulan bahwa ada pengaruh negatif dan tidak signifikan antara DER dan ROA terhadap PBV, ROE berpengaruh positif dan signifikan terhadap PBV, serta terdapat pengaruh secara bersama-sama antara DER, ROA dan ROE terhadap PBV. Penelitian yang dilakukan Budi dan Rachmawati (2014: 58) memberikan kesimpulan bahwa ROE, DER, *Growth*, dan *Firm Size* berpengaruh positif dan signifikan secara simultan terhadap PBV pada perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di BEI tahun 2009-2012. ROE, DER, dan *Growth* berpengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap PBV pada Perusahaan *Property* dan *Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2009-2012, sedangkan *Firm Size* berpengaruh positif dan tidak signifikan secara parsial terhadap PBV.

A. Price to Book Value

Hery (2017: 145) mengemukakan bahwa PBV yaitu rasio yang memperlihatkan perbandingan harga per lembar saham dengan nilai buku saham. PBV digunakan untuk mengukur tingkat harga saham.

B. Return On Assets

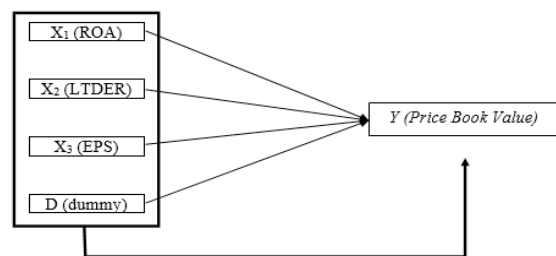
ROA adalah rasio yang menilai kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba bersih diukur dengan tingkat aset tertentu (Hanafi dan Halim, 2016: 81).

C. Long Term Debt to Equity Ratio

Analisis keuangan secara umum paling memperhatikan utang jangka panjang karena utang jangka panjang berkaitan dengan arus pembayaran kontraktual dalam jangka panjang (Gitman dan Zutter, 2012: 76).

D. Earning Per Share

Fahmi (2012: 96) menyatakan bahwa EPS merupakan bentuk keuntungan yang diberikan untuk para *shareholders* dari setiap lembar saham yang mereka miliki.



Gambar 1. Rerangka pemikiran

Kasmir (2015: 196) mengungkapkan bahwa rasio profitabilitas adalah rasio untuk menilai kemampuan perusahaan memperoleh laba. Putri (2013: 6) mengemukakan bahwa semakin besar ROA maka semakin besar juga tingkat keuntungan yang didapatkan perusahaan serta menandakan perusahaan tersebut semakin baik dalam hal pengelolaan *asset*. Hasil seperti terlihat pada Gambar 1 pemaparan dijabarkan menjadi hipotesis sebagai berikut:

H_{a1} : Return On Asset (ROA) berpengaruh signifikan terhadap Price to Book Value (PBV)

Semakin tinggi LTDER maka menunjukkan semakin besar penggunaan utang dalam pendanaan perusahaan dan ketergantungan perusahaan dengan pihak eksternal. Hasil pemaparan dapat dibuat hipotesis sebagai berikut:

H_{a2} : Long Term Debt to Equity Ratio (LTDER) berpengaruh signifikan terhadap Price to Book Value (PBV)

Semakin besar EPS, maka semakin besar laba yang didapatkan perusahaan yang menyebabkan nilai perusahaan meningkat dan calon investor akan tertarik melakukan penanaman modal dalam perusahaan tersebut (Putri, 2013: 6). Dengan demikian hipotesis yang dapat dibuat adalah:

H_{a3} : EPS berpengaruh signifikan terhadap *Price to Book Value* (PBV)

Economic Entity sebagai variabel dummy adalah persero karena ada beberapa industri farmasi yang sahamnya dimiliki oleh pemerintah (persero) yaitu PT Indofarma (Persero) Tbk dan PT Kimia Farma (Persero) Tbk.

H_{a4} : *Economic Entity* perusahaan farmasi persero signifikan memiliki PBV lebih tinggi dibanding perusahaan swasta.

II. METODE PENELITIAN

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder eksternal. Data laporan keuangan diambil dari *website* Bursa Efek Indonesia, yaitu www.idx.co.id selama periode 2011-2015. Penelitian ini menggunakan populasi seluruh perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebanyak 10 perusahaan.

Sampel penelitian ini diambil berdasarkan metode *purposive sampling* dengan menggunakan kriteria yaitu perusahaan yang sudah terdaftar sejak periode 1 Januari 2011 sampai dengan 31 Desember 2015, Berdasarkan kriteria tersebut perusahaan yang memenuhi kriteria seperti pada Tabel 1:

Tabel 1 Sampel penelitian

No	Kode Saham	Nama Perusahaan
1	DVLA	PT Darya Varia Laborotoria Tbk
2	INAF	PT Indofarma (Persero) Tbk
3	KAEF	PT Kimia Farma (Persero) Tbk
4	KLBF	PT Kalbe Farma Tbk
5	MERK	PT Merck Indonesia Tbk
6	PYFA	PT Phyridam Farma Tbk
7	SCPI	PT Merck Sharp Dohme Pharma Tbk
8	SQBB	PT Taisho Pharmaceutical Indonesia Tbk
9	TSPC	PT Tempo Scan Pasific Indonesia

Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik deskriptif kuantitatif yaitu dengan mendeskripsikan perhitungan *ROA*, *LTDER*,

EPS terhadap *Price to Book Value* dengan analisis regresi linear berganda. Analisis dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh *ROA*, *LTDER*, *EPS*, dan *Economic Entity* (d) sebagai variabel bebas (*independent variable*) terhadap *Price to Book Value* sebagai variabel terikat (*dependent variable*). Persamaan regresi linear berganda yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4d + e_t$$

Keterangan :

Y = Variabel PBV (*price to book value*)

A = Konstanta

B_1 - b_4 = Koefisien Regresi

X_1 = Variabel *ROA*

X_2 = Variabel *LTDER*

X_3 = Variabel *EPS*

D = Variabel *Economic Entity* (d)

e_t = *error term*

Data akan dianalisis menggunakan *software* IBM SPSS Statistics 23. Hasil data analisis regresi ini akan diuji kembali yaitu dengan uji asumsi klasik dan uji analisis regresi berganda.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Analisis Statistik Deskriptif

Ghozali (2016: 19) menyebutkan bahwa statistik deskriptif berfungsi memberi gambaran/deskriptif suatu data dari nilai rata-rata, standar deviasi, varian, maksimum, minimum, *sum*, *range*, *kurtosis* serta *skewness* setiap variabel yang digunakan.

Tabel 2 Hasil uji statistik deskriptif

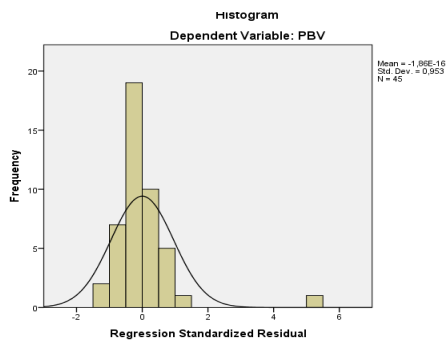
	<i>Descriptive Statistics</i>				
	N	Min	Max	Mean	Std. Dev
ROA	45	-,08	,40	,1220	,11777
LTDER	45	-21,24	51,51	1,4738	8,85
EPS	45	-17350	38700	2695	8332
DUM	45	0	1	,22	,420
MY	45	-2,38	26,50	3,62	4,48
PBV	45				
Valid	45				

Tabel 2 menggambarkan berbagai deskripsi mengenai variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini, di antaranya: 1) Diketahui bahwa 45 sampel data perusahaan, nilai minimal *ROA* adalah -0,08, nilai maksimal adalah 0,40. Perusahaan farmasi dengan nilai *ROA* terendah adalah PT Merck Sharp Dohme Pharma Tbk terjadi di tahun 2011 dan yang tertinggi adalah PT Merck Indonesia Tbk terjadi di tahun 2011. Nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0,1220 dan standar deviasi 0,11777. Hasil ini menunjukkan sebaran nilai

ROA baik karena nilai rata-rata (mean) lebih besar dari standar deviasinya yaitu $0,1220 > 0,11777$; 2) Diketahui bahwa 45 sampel data perusahaan, nilai minimal LTDER adalah -21,24, nilai maksimal adalah 51,51. Perusahaan farmasi dengan nilai LTDER terendah adalah PT Merck Sharp Dohme Pharma Tbk terjadi di tahun 2014 dan yang tertinggi adalah PT Merck Sharp Dohme Pharma Tbk terjadi di tahun 2013. Nilai rata-rata (*mean*) sebesar 1,4738 dan standar deviasi 8,85734. Hasil ini menunjukkan sebaran nilai LTDER kurang baik karena nilai rata-rata (mean) lebih kecil dari standar deviasinya yaitu $1,4738 < 8,85734$; 3) Diketahui bahwa 45 sampel data perusahaan, nilai minimal EPS adalah -17350,39, nilai maksimal adalah 38700,47. Perusahaan farmasi dengan nilai EPS terendah adalah PT Merck Sharp Dohme Pharma Tbk terjadi di tahun 2014 dan yang tertinggi adalah PT Merck Sharp Dohme Pharma Tbk terjadi di tahun 2015. Nilai rata-rata (*mean*) sebesar 2695,1464 dan standar deviasi 8332,88629. Hasil ini menunjukkan sebaran nilai *Earning Per Share* (EPS) kurang baik karena nilai rata-rata (mean) lebih kecil dari standar deviasinya yaitu $2695,1464 < 8332,88629$; dan 4) Tabel 2 menunjukkan bahwa 45 sampel data perusahaan, nilai minimal variabel *dummy* (d) adalah 0, nilai maksimal adalah 1. Perusahaan farmasi dengan nilai variabel *dummy* (d) terendah adalah perusahaan farmasi yang dimiliki oleh persero dan yang tertinggi adalah perusahaan milik swasta. Nilai rata-rata (mean) sebesar 0,22 dan standar deviasi 0,420. Hasil ini menunjukkan sebaran nilai variabel *dummy* (d) kurang baik karena nilai rata-rata (mean) lebih kecil dari standar deviasinya yaitu $0,22 < 0,420$.

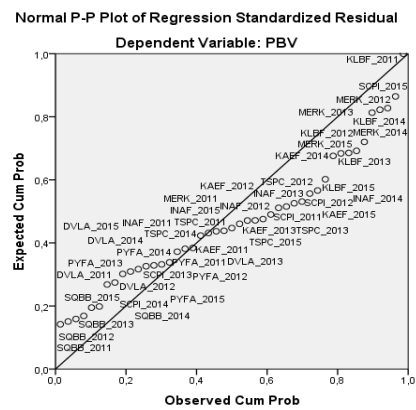
B. Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas



Gambar 2 Histogram

Hasil pengujian grafik histogram menunjukkan grafik terlihat simetris yaitu tidak melenceng ke kanan atau ke kiri artinya model regresi memiliki pola distribusi normal.



Gambar 3 Grafik P-Plot

Grafik *normal probability plot* menunjukkan bahwa data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal sehingga model regresi memenuhi asumsi normalitas dan data berdistribusi dengan normal.

Uji Multikolinearitas

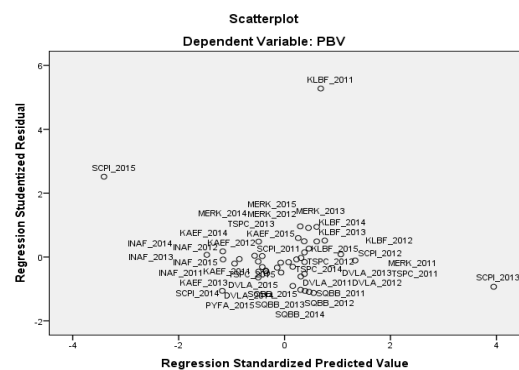
Tabel 3 Hasil uji multikolinearitas

Coefficients ^a		
Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
ROA	,512	1,952
LTDER	,909	1,100
EPS	,593	1,687
DUMMY	,860	1,163

a. Dependent Variable: PBV

Tabel 3 menunjukkan bahwa semua variabel mempunyai Tolerance Value diatas 0,01 dan VIF dibawah 10, maka tidak terjadi multikolinearitas.

Uji Heteroskedastisitas



Gambar 4 Diagram scatterplot

Diagram *scatterplot* perusahaan farmasi menunjukkan titik – titik hasil pengolahan data menyebar diatas ataupun dibawah titik origin (angka 0) pada sumbu Y dan tidak membentuk pola tertentu yang teratur. Hal ini menunjukkan tidak terjadi heteroskedastisitas dalam model regresi.

Uji Autokorelasi

Dasar pengambilan keputusan dalam uji autokorelasi adalah sebagai berikut.

Tabel 4 Durbin Watson dengan signifikansi (1%)

Kriteria	k'=4, n= 45	Keputusan
0 s.d dl	0 - 1,156	Autokorelasi positif
dl s.d du	1,156 - 1,528	Daerah keragu-raguan
du s.d 4-du	1,528 - 2,472	Tidak ada autokorelasi
4-du s.d 4-dl	2,,472 - 2,844	Daerah keragu-raguan
4-dl s.d 4	2,844 - 4	Autokorelasi negative

Uji Multikolinearitas

Tabel 5 Hasil uji multikolinearitas

Model	Coefficients ^a	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
ROA	,512	1,952
LTDER	,909	1,100
EPS	,593	1,687
DUMMY	,860	1,163

a. Dependent Variable: PBV

Tabel 5 menunjukkan bahwa semua variabel mempunyai Tolerance Value diatas 0,01 dan VIF dibawah 10, maka tidak terjadi multikolinearitas.

Uji Autokorelasi

Dasar pengambilan keputusan dalam uji autokorelasi adalah sebagai berikut.

Tabel 6 Durbin Watson dengan Signifikan (1%)

Kriteria	k'=4, n= 45	Keputusan
0 s.d dl	0 - 1,156	Autokorelasi positif
dl s.d du	1,156 - 1,528	Daerah keragu-raguan
du s.d 4-du	1,528 - 2,472	Tidak ada autokorelasi
4-du s.d 4-dl	2,,472 - 2,844	Daerah keragu-raguan
4-dl s.d 4	2,844 - 4	Autokorelasi negative

Tabel 7 Hasil uji autokorelasi

Model Summary ^b	
Model	Durbin-Watson
1	1,540

a. Predictors: (Constant), DUMMY, LTDER, EPS, ROA

b. Dependent Variable: PBV

Hasil penelitian dengan IBM SPSS versi 23 menunjukkan bahwa nilai DW sebesar 1,540. Nilai

DW dari hasil pengujian berada antara 1,528 – 2,472. Hal ini menunjukkan tidak terjadi autokorelasi dalam model regresi, artinya tidak ada korelasi hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat.

Uji Analisis Regresi Linier Berganda

Uji Statistik t

Tabel 8 Hasil uji statistik t

Model	Coefficients ^a			
	Unstandar dized Coefficients	B	T	Sig
1 (Constant)	2,219	1,890	,066	
ROA	15,788	2,123	,040	
LTDER	,181	2,439	,019	
EPS	,000205	-2,101	,042	
DUMMY	-1,069	-,665	,510	

a. Dependent Variable: PBV

Persamaan regresi dari tabel diatas adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4d + e_t$$

$$Y = 2,219 + 15,788 X_1 + 0,181 X_2 - 0,000X_3 - 1,069 D$$

Persamaan regresi linear tersebut dapat diuraikan sebagai berikut: (1) Nilai koefisien regresi X₁ (ROA) bernilai positif sebesar 15,788, menunjukkan bahwa setiap kenaikan ROA satu unit maka PBV akan meningkat sebesar 15,788 unit dengan asumsi variabel lainnya tetap. Variabel ROA memiliki nilai t_{hitung} 2,123 dan nilai signifikansi sebesar 0,040 < 0,05 menyatakan bahwa Ho ditolak dan Ha diterima. Hal ini menunjukkan bahwa variabel ROA secara parsial berpengaruh signifikan positif terhadap PBV perusahaan farmasi; (2) Nilai koefisien regresi X₂ (LTDER) bernilai positif sebesar 0,181, menunjukkan bahwa setiap kenaikan LTDER satu unit maka PBV akan meningkat sebesar 0,181 unit dengan asumsi variabel lainnya tetap. Variabel LTDER memiliki nilai t_{hitung} sebesar 2,439 dan nilai signifikansi 0,019 < 0,05 menyatakan bahwa Ho ditolak dan Ha diterima. Hal ini menunjukkan bahwa variabel LTDER secara parsial berpengaruh signifikan positif terhadap PBV perusahaan farmasi; (3) Nilai koefisien regresi X₃ (EPS) bernilai positif sebesar 0,000205, menunjukkan bahwa setiap kenaikan EPS satu unit maka PBV akan meningkat sebesar 0,000205 unit dengan asumsi variabel lainnya tetap. EPS) memiliki nilai t_{hitung} sebesar -2,101 dan nilai signifikansi 0,042 < 0,05 menyatakan bahwa Ho ditolak dan Ha diterima. Hal ini menunjukkan bahwa variabel EPS secara parsial berpengaruh negatif terhadap PBV perusahaan

farmasi; dan (4) Nilai koefisien regresi *Economic Entity* (d) bernilai negatif sebesar -1,069 dengan nilai signifikan $0,510 > 0,05$, artinya perusahaan farmasi persero tidak signifikan memiliki PBV yang lebih rendah dibanding perusahaan swasta.

Uji Statistik F

Tabel 9 Hasil uji statistik f

ANOVA ^a			
Model		F	Sig.
1	Regression	2,812	,038 ^b
	Residual		
	Total		

a. Dependent Variable: PBV

b. Predictors: DUMMY, LTDER, EPS, ROA

Hasil pengujian koefisien regresi secara simultan pada perusahaan farmasi menunjukkan nilai F_{tabel} berdasarkan $df=45-4-1=40$ dengan tingkat signifikan 0,05 sebesar adalah 2,61. Pengujian diatas diperoleh nilai F_{hitung} sebesar $2,812 > F_{\text{tabel}}$ 2,61 dan didapat signifikansi $0,038 < 0,05$. Kesimpulannya dalam pengujian ini bahwa H_a diterima dan H_o ditolak. Hal ini menunjukkan semua variabel independen ROA, LTDER, EPS, dan *Economic Entity* (d) secara simultan (bersama-sama) memiliki pengaruh signifikan terhadap PBV perusahaan farmasi.

Uji Koefisien Determinasi

Tabel 10 Hasil uji koefisien determinasi

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted Square	R
1	,469 ^a	,220	,141	

a. Predictors: (Constant), DUMMY, LTDER, EPS, ROA

b. Dependent Variable: PBV

Tabel 10 menunjukkan hasil output koefisien determinasi pada perusahaan farmasi diperoleh nilai *R Square* menunjukkan sebesar 0,220 atau sebesar 22%. Hal ini menunjukkan bahwa 22% variabilitas variabel dependen yaitu PBV dipengaruhi oleh variabilitas variabel ROA, LTDER, EPS, dan *Economic Entity* (d) sedangkan sisanya 78% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini.

Pengujian Hipotesis

Hipotesis pertama yang diajukan menyatakan bahwa ROA berpengaruh signifikan terhadap PBV. Hasil analisis regresi linear berganda didapatkan nilai koefisien 15,788 dengan nilai signifikan $0,040 < 0,05$. Hal ini berarti H_1 diterima, maka

variabel ROA dinyatakan berpengaruh positif dan signifikan terhadap PBV. Perusahaan dengan tingkat pengembalian yang besar akan menarik perhatian para investor. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Putri (2013) yang menyatakan bahwa ROA memiliki pengaruh signifikan positif terhadap PBV.

Hipotesis kedua yang diajukan menyatakan bahwa LTDER berpengaruh signifikan terhadap PBV. Hasil analisis regresi linear berganda didapatkan nilai koefisien 0,181 dengan nilai signifikan $0,019 < 0,05$. Hal ini berarti H_1 diterima, maka variabel LTDER dinyatakan berpengaruh positif dan signifikan terhadap PBV. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Apsari *et al* (2015) yang menyatakan bahwa LTDER memiliki pengaruh signifikan positif terhadap PBV.

Hipotesis ketiga yang diajukan menyatakan bahwa EPS berpengaruh signifikan terhadap PBV. Hasil analisis regresi linear berganda didapatkan nilai koefisien 0,000205 dengan nilai signifikan $0,042 < 0,05$. Hal ini berarti H_1 diterima, maka variabel EPS dinyatakan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap PBV. EPS adalah salah satu indikator yang dapat digunakan untuk mengukur kinerja perusahaan, karena besarnya EPS ditentukan laba yang diperoleh perusahaan. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Apsari *et al* (2015) yang menyatakan bahwa EPS memiliki pengaruh signifikan positif terhadap PBV.

Hipotesis keempat yang diajukan menyatakan bahwa *Economic Entity* (d) berpengaruh signifikan terhadap PBV. Hasil analisis regresi linear berganda didapatkan nilai koefisien -1,069 dengan nilai signifikan $0,510 < 0,05$. Hal ini berarti H_1 ditolak, maka *Economic Entity* (d) dinyatakan berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap PBV.

IV. SIMPULAN

Hasil penelitian melalui uji statistik t atau uji secara pasial bahwa ROA dan LTDER mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap PBV sedangkan EPS mempunyai pengaruh negatif dan signifikan terhadap *Price to Book Value* PBV. *Economic Entity* (d) mempunyai pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap PBV. Hasil penelitian melalui uji statistik f atau uji secara simultan menunjukkan bahwa ROA, LTDER, EPS, dan *Economic Entity* (d) memiliki pengaruh signifikan terhadap *Price to Book Value* (PBV) pada perusahaan farmasi. Hasil penelitian koefisien regresi nilai *R*

Square menunjukkan sebesar 0,220 atau sebesar 22%. Hal ini menunjukkan bahwa 22% variabilitas variabel dependen yaitu PBV dipengaruhi oleh variabilitas variabel ROA, LTDER, EPS, dan *Economic Entity* (d) sedangkan sisanya 78% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini.

Hasil penelitian melalui uji statistik t atau uji secara parsial bahwa *Return On Asset* (ROA) mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap *Price to Book Value* (PBV). Pengujian hipotesis ini mengindikasikan bahwa perusahaan farmasi telah berhasil memaksimalkan penjualan dan memanfaatkan laba bersih berdasarkan tingkat asset tertentu yang menjadi acuan yang penting bagi investor dalam membuat keputusan investasi. Hasil penelitian melalui uji statistik t atau uji secara parsial bahwa LTDER mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap PBV. Pengujian hipotesis ini mengindikasikan bahwa perusahaan farmasi dalam penggunaan hutang jangka panjang berhasil menurunkan biaya modal perusahaan karena biaya atas hutang dapat meningkatkan laba perusahaan sehingga akan berpengaruh pada harga saham perusahaan dan akhirnya akan memberikan dampak pada nilai perusahaan. Hasil penelitian melalui uji statistik t atau uji secara parsial bahwa EPS mempunyai pengaruh negatif dan signifikan terhadap PBV. Pengujian hipotesis ini mengindikasikan bahwa perusahaan farmasi berhasil menata manajemen dalam mencapai keuntungan bagi para pemilik perusahaan yang akan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan dan calon investor tertarik untuk melakukan penanaman modal dalam perusahaan tersebut. Hasil penelitian melalui uji statistik t atau uji secara parsial bahwa *Economic Entity* (d) mempunyai pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap PBV karena dummy persero memiliki PBV lebih rendah dibanding perusahaan swasta.

Penelitian selanjutnya diharapkan sampel yang digunakan lebih luas mencakup seluruh perusahaan dari berbagai sektor industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan periode waktu penelitian yang lebih lama. Peneliti selanjutnya diharapkan dapat menambahkan variable-variabel lain yang

berpengaruh terhadap nilai perusahaan, seperti *Dividend Payout Ratio*, *Growth*, dan *Firm Size*.

V. DAFTAR RUJUKAN

- Apsari, I. A., Dwiatmanto., Azizah, D. F. 2015. Pengaruh Return On Equity, Net Profit Margin, Debt To Equity Ratio, Dan Longterm Debt To Equity Ratio Terhadap Price Book Value (Studi Pada Perusahaan Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2010-2013). *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*. Vol. 27 No. 2 Oktober 2015.
- Azizah, M. N. 2015. Analisis Rasio Leverage dan Profitabilitas Terhadap Price To Book Value (PBV) (Studi Kasus pada Perusahaan Automotive dan Transportation Service yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2014). Skripsi: Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Budi, E. S. & Rachmawati, E. N. 2014. Analisis Pengaruh Return On Equity, Debt to Equity Ratio, Growth dan Firm Size Terhadap Price to Book Value Pada Perusahaan Property Dan Real Estate Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ekonomi, Manajemen dan Akutansi I* Vol. 22 No. 1 Juni 2014.
- Bursa Efek Indonesia. (www.idx.co.id). Diakses tanggal 20 Agustus 2016.
- Fahmi I. 2012. Pengantar Pasar Modal. Bandung: Alfabeta.
- Ghozali, I. 2016. Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 23. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gitman L. J, Zutter CJ. 2012. Principles of managerial finance. 13th Ed. USA: Prentice Hall.
- Hanafi, Mahmud M., dan Abdul Halim. 2016. Analisis Laporan Keuangan. Edisi 5. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Hery. 2017. Praktis Menyusun Laporan Keuangan. Jakarta: PT.Grasindo.
- Kasmir. 2015. *Analisis laporan Keuangan*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Putri CP. 2013. Analisis Pengaruh Rasio Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur Sub-Sektor Otomotif Dan Komponen Di Bursa Efek Indonesia. Surabaya: Universitas Negeri Surabaya.